

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DENGAN MEDIA CAT AIR DI KELOMPOK BERMAIN CERIA

Ninik Yuliani

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(ninik.umar08@yahoo.com)

Rachma Hasibuan

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(rachmahasibuan@yahoo.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak terutama pada kegiatan mewarnai gambar di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto yang masih relatif rendah. Dari 25 anak hanya 5 anak saja yang mampu mengkoordinasikan mata dan jari-jari tangan untuk memegang benda kecil sehingga dalam mewarnai gambar hasilnya merata dan tidak keluar garis, sedangkan 20 anak yang lain masih mengalami kesulitan dalam memegang benda kecil untuk mewarnai gambar. Selama ini kegiatan mewarnai gambar hanya menggunakan krayon dan pensil warna saja, sehingga anak merasa jenuh. Diperlukannya media yang berbeda yaitu media cat air agar anak lebih tertarik dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas anak, dan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklusnya terdiri dari : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah anak didik di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto yang berjumlah 25 anak didik, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil data penelitian pada siklus I diperoleh data kemampuan motorik halus anak sebesar 60%. Hal ini menunjukkan penelitian ini belum berhasil karena belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 76%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II diperoleh data kemampuan motorik halus anak sebesar 86%. Berdasarkan hasil dari analisis data siklus II maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Kelompok Bermain Ceria Gondang.

Kata Kunci : Kemampuan, motorik halus, mewarnai gambar, cat air

Abstract

The background of the current study is the relatively low fine motor skill possessed by children of Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto, especially during picture coloring activity. From 25 children who were in the class, there were only 5 children performed the ability of coordinating their eyes and fingers to grab small objects in order to color the picture neatly. As for the other 20 children, they were still having difficulties to hold small items used to color the pictures. Before the study took place, picture coloring activities had only utilized crayons and pencil colors, which caused boredom in children's part. Recognizing this boredom, the activity needs a different media to attract the children's interest into it. Hence, the purpose of the study is to describe both teacher's and children's activities as well as improve the children's fine motor skills through the picture coloring activities by using watercolor paint media at Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto.

In line with the purpose of the study, the current study was designed as a classroom action research which was carried out in cycles. In which each cycle has its own planning, implementing, observing, and reflecting stages. The subjects of this study were 25 students of Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto. Out of those 25 students, there were 13 boys and 12 girls. In the meantime, to collect the data of the study, this study used the observation technique. And the data then analyzed by using the descriptive statistics.

Based on the data collected in cycle I, it was found that the children's fine motor skills reached 60%. For this result, the study was declared as temporarily unsuccessful in attaining its success criteria which was marked 76% by percentage. Therefore the study was continued to cycle II. However, in cycle II, the study found that the data on children's fine motor skills was marked 86% in percentage. Eventually, based on the last result obtained from the data in cycle II, the study was declared as having successfully achieved its purpose. Also, it can be concluded that the picture coloring activity by using watercolor paint media helps improve fine motor skills of children at Kelompok Bermain Ceria Gondang.

Key Words: Fine, motor skills, picture coloring activity, watercolor paint

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No.20 Th. 2003, Ps.1, Butir 14).

Untuk memfasilitasi semua kebutuhan pendidikan anak, orangtua hendaknya memasukkan anaknya ke dunia pendidikan non-formal yaitu salah satunya di Kelompok Bermain. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bidang pengembangan yang dikembangkan di Kelompok Bermain sebagai kelanjutan dari pengembangan pendidikan anak dalam keluarga meliputi: pembiasaan perilaku yaitu moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian. Dan pembentukan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, kemampuan motorik kasar, kemampuan motorik halus, serta fisik kesehatan. Semua aspek tersebut adalah aspek mendasar dari pendidikan awal yang harus dioptimalkan pengembangannya.

Program pendidikan fisik/motorik sangat penting bagi anak karena perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik anak berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh : kemampuan menendang, berlari, dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar misalnya menggantung, melipat, mewarnai dan sebagainya.

Apabila anak diberi kesempatan dan fasilitas yang memadai untuk bereksresi maka mereka akan menjelajah berbagai peralatan dan bahan yang disediakan, melakukan percobaan-percobaan yang menakjubkan dan menguji ide-ide kreatif mereka dan memuat berbagai penemuan yang berguna sebagai dasar pengetahuan mereka selanjutnya. Pendidikan fisik motorik halus akan menciptakan pengalaman-pengalaman yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap positif untuk perkembangan anak secara optimal. Ruang, bahan, serta peralatan yang digunakan anak hendaknya dapat dipenuhi dalam melakukan kegiatan fisik motorik halus agar anak bebas berkreasi dan berinisiatif membuat karya seni.

Kemampuan motorik halus anak dalam hal mewarnai gambar terutama mengkoordinasikan jari-jari tangan untuk memegang benda kecil di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto relatif rendah, dari 25 anak hanya 5 anak yang mampu dalam kegiatan mewarnai, sedangkan 20 anak yang lain masih mengalami kesulitan dalam memegang benda kecil untuk mewarnai gambar. Pada

kegiatan mewarnai gambar anak merasa jenuh untuk melakukannya dan sering kali banyak yang mengeluh. Hal ini biasanya diungkapkan dengan ungkapan tidak bisa atau tidak mau melakukannya.

Namun dengan media yang berbeda dan menarik akan membuat anak tertarik. Jika banyak inovasi-inovasi dalam penggunaan media yang menarik yaitu media cat air, anak akan tertarik dengan kegiatan mewarnai karena selama ini media yang digunakan anak dalam mewarnai hanyalah krayon dan pensil warna saja. Dengan media yang berbeda anak akan lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan mewarnai, dengan demikian hasil yang dicapai anak akan lebih bagus dan menumbuhkan rasa mampu dalam diri anak mengenai kemampuan mewarnai. Sehingga anak lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Mewarnai dengan cat air merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberi warna suatu gambar sehingga menghasilkan gambar dengan warna yang menarik. Dalam permainan ini dimulai dengan bagaimana anak memegang kuas, menuangkan cat air dan mencampur warna dengan air. Mewarnai dengan cat air tidak menggunakan seluruh jari tangan, melainkan dengan jari jempol dan jari telunjuk. Anak diajarkan jangan lagi mewarnai menggunakan lengan dan bahunya untuk ikut melakukan gerakan mewarnai, melainkan lebih banyak bertumpu pada gerakan jari tangan. Permainan mewarnai dengan cat air ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti menyusun perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar dengan Media Cat Air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto"

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian ini, dikemukakan permasalahan sebagai berikut bagaimanakah aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto?, bagaimanakah aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui mewarna gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto?, apakah melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini, sebagai berikut mendeskripsikan aktifitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto, mendeskripsikan aktifitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto, mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto.

Manfaat Penelitian ini yaitu meningkatkan kreativitas guru dalam menemukan bahan-bahan untuk kegiatan mewarnai sehingga menarik minat anak dalam melakukan

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Media Cat Air Di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto

kegiatan tersebut, meningkatkan peranan guru dalam mendampingi anak didik untuk melakukan kegiatan mewarnai, memberikan masukan bagi peningkatan mutu pembelajaran yang kreatif dan inovatif di Kelompok Bermain, memberikan inspirasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan potensi yang ada.

Cat air atau populer dengan sebutan aquarel adalah medium lukisan yang menggunakan warna dengan pelarut air dengan sifat transparan. Meskipun medium permukaannya bervariasi, biasanya yang digunakan adalah kertas. Selain itu bisa pula kulit, kain, kayu atau kanvas. Secara umum cat air digunakan karena sifat transparansinya.

Menurut Moeslichatoen (2004), bahwa motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan.

Nursalam (2005) berpendapat, bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Magil (dalam Sumantri, 2005:143) menyatakan bahwa yang dimaksud keterampilan motorik halus adalah kemampuan fisik yang meliputi otot-otot halus seperti gerakan tangan antara lain makan dengan sendok dan garpu, menggunting, mencorat-coret dan melipat kertas menjadi segitiga.

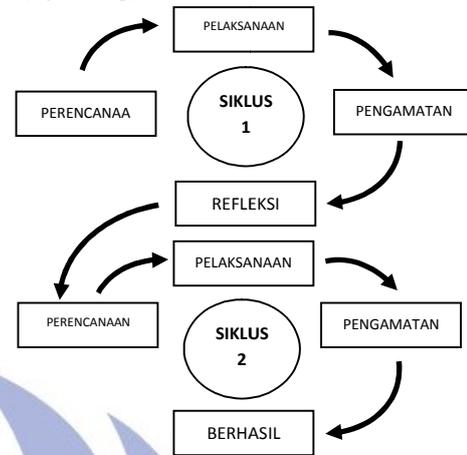
Winkel (2009: 153) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi gencar dan luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan.

Menurut Mudjito (2007) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus, yaitu melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya, melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut dengan PTK. Menurut Arikunto (2010:135) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau penyempurnaan untuk meningkatkan proses dan praktek-praktek pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, sehingga penelitian harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah desain siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*Observing*), refleksi (*reflecting*)



Gambar 1

Desain penelitian tindakan kelas, Arikunto (2006:97)

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain Ceria Desa Gondang Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013 / 2014. Jumlah anak didik sebanyak 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan menjadi dua siklus yang dilakukan 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17,19,21 Februari 2014, dan siklus II dilaksanakan tanggal 3,5,7 Maret 2014.

Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi untuk mengetahui keadaan anak didik selama proses pembelajaran. Analisis data observer diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak didik selama kegiatan mewarnai gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Untuk analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, maka peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Jumlah Nilai yang diperoleh

N = Jumlah Nilai Maksimal

Selanjutnya hasil prosentase ditafsirkan dengan berpedoman sebagai berikut :

1. 0% - 25% = Kurang
2. 26% - 50% = Cukup
3. 51% - 75% = Baik
4. 76% - 100% = Sangat Baik

Keberhasilan tindakan dianggap berhasil jika prosentase anak mampu mewarnai gambar dan mengikuti aturan kegiatan yaitu dapat mewarnai gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan, pada tiap aspek pengamatan mencapai minimal 76% dari total keseluruhan anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai gambar. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas anak, aktivitas guru dan hasil kemampuan motorik halus anak. Dalam setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan dan menggunakan tiga Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I yang dilakukan oleh peneliti masih belum berhasil karena baru bisa mencapai target 60%, karena hasil penelitian belum mencapai target yang diinginkan yaitu minimal 76%. sehingga perlu adanya refleksi untuk dilakukan pada siklus kedua.

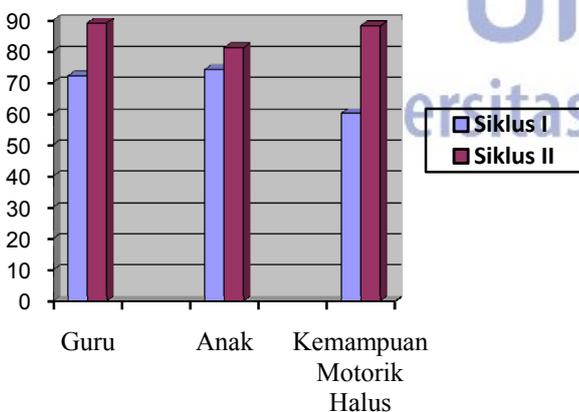
Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus II dapat dinyatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Siklus II sudah berhasil, dengan ditunjukkan dari hasil observasi yang meningkat jauh dari siklus I yaitu 60 % menjadi 86 % pada siklus II dengan keberhasilan mencapai 22 anak dan 3 anak belum berhasil.

Untuk lebih jelasnya berikut ini perbandingan nilai pada Siklus I dan II yang ditunjukkan dengan diagram tentang lembar observasi guru, anak dan kemampuan motorik halus, serta grafik perkembangan kemampuan motorik halus anak, sebagai berikut :

Tabel 1

Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	72 %	89 %	Selisih 17%
2	Anak	74 %	81 %	Selisih 7 %
3	Kemampuan Motorik Halus	60 %	86 %	Selisih 26%



Gambar 2

Diagram Rekapitulasi Kemampuan Guru, kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto sebelum dilakukan tindakan penelitian relatif rendah, hanya mencapai 20% dari jumlah anak atau dari 25 anak hanya 5 anak yang mampu dalam kegiatan, mewarnai.. Setelah dilakukan tindakan penelitian dengan kegiatan mewarnai gambardengan media cat air, mulai tampak adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II, dengan bukti pencapai posentase dari siklus I mencapai 60 % meningkat menjadi 86 % pada siklus II. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada poses pembelajaran siklus II mencapai keberhasilan.

Melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga, Nursalam (2005). Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motorik halus pada anak melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air di Kelompok Bermain Ceria Gondang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar memiliki kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas guru pada siklus 1 masih belum maksimal yaitu masih 72 %, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2
 - b. Aktivitas guru pada siklus 2 mengalami peningkatan dari 72% menjadi 89% dengan kriteria sangat baik
2. Aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar memiliki kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Aktivitas anak pada siklus 1 masih belum maksimal yaitu masih 74%, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan lagi pada siklus 2
 - b. Aktivitas anak pada siklus 2 mengalami peningkatan dari 74% menjadi 81%
3. Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar memiliki kesimpulan sebagai berikut:
 - a. Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 1 masih belum maksimal yaitu masih 60%, oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan lagi pada siklus 2
 - b. Peningkatan kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 mengalami peningkatan dari 60% menjadi 86%

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Dengan Media Cat Air Di Kelompok Bermain Ceria Gondang Mojokerto

Berdasarkan dari hasil kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain Ceria Gondang Kecamatan Gondang Mojokerto.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu:

1. Dianjurkan bagi guru PAUD khususnya guru Kelompok Bermain yang ingin mengetahui motorik halus anak Kelompok Bermain tidak bergantung dengan media pembelajaran seperti meronce, melipat dan menggunting tetapi bisa melalui kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air.
2. Pembelajaran dengan menggunakan kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air akan berjalan maksimal dengan adanya motivasi dan konsentrasi dari guru maupun anak didik yang baik karena dalam pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar dengan media cat air itu membutuhkan kesabaran, ketelitian dan suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk, 2011. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dhieny, Nurbiana dan Fridani, Lara. 2007. *Metode Pengembangan bahasa: hakikat perkembangan bahasa anak*. Semarang: IKIP Veteran
- Diane E. Papalia dan Saly Wendkos Olds. 1985. *Psychology*. New York: McGraw Hill Book
- Elizar dan Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dikti
- Hurlock, B. Elizabeth. 1956. *Child Development*. New York: McGraw Hill Book Company
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Program Pembelajaran di TK
- Mudjito, A. K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009
- Rahmawati, Yeni. 2007. *Buku Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saputra, Yudha, M. dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Anak Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujiono, Bambang, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suparman, M. Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional (2003) Jakarta. Depdiknas
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- 2013. *Buku Panduan: Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surabaya. Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 114 Universitas Negeri Surabaya.
- <http://olvista.com/parenting/manfaat-mewarnai-bagi-si-kecil> tanggal akses 09 November 2013 pukul 20.00 WIB
- <http://http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html> tanggal akses 21 Mei 2014
- <http://massofa.wordpress.com/2008/04/25/hakikat-pertumbuhan-dan-perkembangan-peserta-didik> tanggal akses 21 Mei 2014